

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi *Modeling The Way*

Metode *Modeling The Way* sebagai metode pengajaran adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan skenario suatu sub bahasan untuk didemonstrasikan siswa di depan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dengan keterampilan atau skill dan profesionalisme.¹

Metode *Modeling The Way* merupakan salah satu metode mengajar yang dikembangkan oleh Mel Silberman, seorang yang memang berkompeten dibidang psikologi pendidikan. Metode ini merupakan sekumpulan dari 101 strategi pengajaran. Sebuah metode yang menitik beratkan pada kemampuan seorang siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Karena siswa dituntut untuk bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan.

Ada sebuah pendapat, metode *Modeling The Way* merupakan metamorfosa dari metode sosiodrama. Yakni sebuah metode dengan cara mendramatisasikan suatu tindakan atau tingkah laku dalam hubungan sosial. Dengan kata lain guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan atau peran tertentu sebagaimana yang ada dalam kehidupan masyarakat (sosial). Hendaknya siswa diberi kesempatan untuk berinisiatif serta diberi bimbingan atau lainnya agar lebih berhasil.²

¹ DepDikBud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta. Balai Pustaka 1993), 219.

² Sriyono dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. (Jakarta: Rineka Cipta 1992), 520.

Langkah-langkah Dalam pelaksanaan metode modeling the way :

1. Guru merencanakan dan menetapkan urutan-urutan penggunaan bahan dan alat yang sesuai dengan kegiatan yang harus dilakukan.
2. Guru menunjukkan cara pelaksanaan strategi modeling the way.
3. Guru menetapkan perkiraan waktu yang diperlukan untuk demonstrasi dan perkiraan waktu yang diperlukan oleh anak-anak untuk meniru.
4. Anak memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.
5. Guru memberikan motivasi atau penguat-penguat yang diberikan, baik bila anak berhasil maupun kurang berhasil.

Metode ini mempunyai kelebihan sebagai berikut:

1. Mendidik siswa mampu menyelesaikan sendiri problema sosial yang ia jumpai.
2. Memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa.
3. Mendidik siswa berbahasa yang baik dan dapat menyalurkan pikiran serta perasaannya dengan jelas dan tepat.
4. Mau menerima dan menghargai pendapat oranglain.
5. Memupuk perkembangan kreativitas anak.

Sedangkan kelemahannya adalah sebagai berikut:

1. Pemecahan problem yang disampaikan oleh siswa belum tentu cocok dengan keadaan yang ada di masyarakat.
2. Karena waktu yang terbatas, maka kesempatan berperan secara wajar kurang terpenuhi.

3. Rasa malu dan takut akan mengakibatkan ketidak wajaran dalam memainkan peran, sehingga hasilnya pun kurang memenuhi harapan.³

Penerapan Strategi *Modeling The Way* pada Pembelajaran PAI Materi Sholat wajib

1. Hisyam Zaini dkk, dalam bukunya Strategi Pembelajaran Aktif mengungkapkan bahwa metode *Modeling The Way* memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifiknya di depan kelas melalui demonstrasi. Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi ini akan sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.

B. Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar

1. Pengertian Ativitas belajar

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang melibatkan seluruh panca indera yang dapat membuat seluruh anggota tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar.⁴ Aktivitas memegang peranan penting dalam belajar, sebab pada dasarnya belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan dilakukan secara sengaja⁵.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Tidak ada belajar

³ Sriyono dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. (Jakarta: Rineka Cipta1992),118.

⁴ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada,2007),39.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta2003),45

jika tidak ada aktifitas. Tanpa Aktivitas, proses belajar mengajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Mengaktifkan siswa pada dasarnya adalah cara atau usaha untuk mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran.⁶

Sedangkan pandangan menurut ilmu jiwa siswa diibaratkan kertas putih kosong yang siap ditulis, unsur luar yang menulis adalah guru.⁷ Dalam hal ini terserah kepada guru mau dibawa kemana dan diapakan siswa tersebut. Karena guru yang memberi dan mengatur, dengan demikian Aktivitas guru akan melebihi Aktivitas siswa. Guru mendominasi Aktivitas dalam pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif. Walaupun sebenarnya siswa tidak pasif secara mutlak, hanya saja proses pembelajaran seperti ini tidak mendorong siswa berfikir dan berAktivitas. Hal ini jelas bertentangan dengan hakikat siswa sebagai subjek belajar.

Sedangkan aliran jiwa yang tergolong modern yang mengungkapkan bahwa jiwa manusia yang merupakan suatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri⁸. Siswa dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi untuk berkembang. Dalam hal ini siswa lebih aktif melakukan Aktivitas, sedangkan guru bertugas untuk membimbing dan menyediakan fasilitas agar siswa tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian hakikat

⁶ Sudjana: 1989:86

⁷ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), 98

⁸ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), 99

siswa sebagai subjek belajar dapat terpenuhi, sebab siswalah yang beaktifitas.

2. Pengertian Belajar

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dari orang lain. Mulai dari kelahirannya yang tidak berdaya tanpa adanya bantuan orang lain. Jika bayi manusia tidak mendapat bantuan dari manusia dewasa, tidak akan ada belajar, maka binaslah. Ia tidak akan mampu hidup sebagai manusia jika ia tidak dididik/ diajar oleh manusia.

Menurut Ahmad Fauzi belajar adalah suatu proses dimana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (atau rangsang) yang terjadi.⁹ Sobur dalam bukunya psikologi umum mengatakan bahwa belajar adalah, "Perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman."¹⁰ Dan belajar menurut anggapan sementara orang adalah proses yang terjadi dalam otak manusia. Saraf dan sel – sel otak yang bekerja mengumpulkan semua yang dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, dan lain – lain. Lantas disusun oleh otak sebagai hasil belajar. Itulah sebabnya, orang tidak bisa belajar jika fungsi otaknya terganggu.¹¹

Sehingga bisa disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku karena adanya interaksi antara stimulus dan respon.

Beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian belajar adalah:

⁹ Ahmad fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), 44.

¹⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 218.

¹¹ Ibid, 217.

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti perubahan – perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan – perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap harus merupakan akhir dari suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari – hari, berbulan – bulan, atau bertahun – tahun. Ini berarti kita harus mengesampingkan perubahan – perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang yang biasanya berlangsung sementara. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik ataupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pada dasarnya merupakan

sesuatu yang diperoleh dari suatu Aktivitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Benyamin S. Bloom, menyebutkan ada tiga ranah belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹² Hasil belajar merupakan keluaran dari suatu pemrosesan masukan. Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatannya atau kinerja. Perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi dan hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam saja yaitu pengetahuan dan keterampilan.

pengetahuan terdiri dari 4 kategori, yaitu:

1. pengetahuan tentang fakta.
2. pengetahuan tentang prosedur
3. pengetahuan tentang konsep.
4. pengetahuan tentang prinsip.

Keterampilan juga terdiri atas empat kategori, yaitu:

1. keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif.

¹² Sumarni.. *Manajemen Penelitian*.(Jakarta : Rineka Cipta2007),30

2. keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motoric.
3. keterampilan bereaksi atau bersikap.
4. keterampilan berinteraksi.¹³

Adapun Soedijarto, menyatakan bahwa Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.¹⁴ Hasil belajar dalam kerangka studi ini meliputi kawasan kognitif, afektif, dan kemampuan/kecepatan belajar seorang pelajar.

Sedangkan Keller, mengemukakan hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak, hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha (perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar) yang dilakukan oleh anak.¹⁵

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan lain-lain.

Hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang biasanya disebut tes hasil belajar sedangkan hasil belajar matematika yang

¹³ Ibid.

¹⁴ Masnaini, 2003:6.

¹⁵ Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak berkesulitan Belajar.* (Jakarta : Rineka Cipta.1999),39.

dikemukakan oleh Hudoyo adalah tingkat keberhasilan atau penguasaan seorang siswa terhadap bidang studi matematika setelah menempuh proses belajar mengajar yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajarnya.¹⁶

C. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam di SD

Pendidikan Agama Islam berarti "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam".¹⁷ Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan Islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama.¹⁸

Pendidikan agama dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt kepada

¹⁶ Hudoyo. *Strategi Belajar Mengajar*. (Malang : IKIP Malang 1990). 139.

¹⁷ Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya : Usaha Nasional. 1983), 27

¹⁸ Drajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), 25-28.

manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah.¹⁹

Ahli lain juga menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya)

Tujuan Pendidikan Agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut:

- a. Tujuan Umum, Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang dasar No. 20 Tahun 2003.
- b. Tujuan Khusus, Tujuan khusus Pendidikan Agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan

¹⁹ Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. (Surabaya: Al Ikhlas 1993), 65.

jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di perguruan tinggi.

Pendidikan Agama Islam di SD/MI bertujuan untuk:

1. menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²⁰

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek:

1. Al-Qur'an dan Hadits
2. Aqidah
3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam.

²⁰ Kemdikbud, *Agama Islam SD-MI.*, 2003:2.

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

D. Tinjauan tentang shalat wajib

Shalat adalah menghadapkan hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta mengikuti syarat-syarat yang telah ditentukan syara'. *Shalat* merupakan salah satu kewajiban bagi umat muslim, diantaranya yaitu *shalat fardhu* atau *shalat* lima waktu merupakan *shalat* yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim apabila telah memenuhi syarat-syarat untuk melaksanakannya. Selain itu

shalat hukumnya dapat dikatakan *fardhu*, *fardhu* atau *sunnah*. *Shalat* jum'at yang dilaksanakan pada setiap hari jum'at dan dilaksanakan oleh laki-laki hukumnya yaitu *fardhu 'ain*.

Dalil yang mefardhukan *shalat*. banyak sekali diantaranya yaitu:

1. "Dan dirikanlah *shalat*, keluarkanlah zakat dan tuntuklah / rukuklah bersama-sama orang-orang yang rukuk."
2. "Kerjakanlah *shalat*, sesungguhnya *shalat* itu mencegah perbuatan yang jahat (keji) dan yang munkar."²¹

²¹ QS, Al-Baqarah(2) : 43; Al-'Ankabut(29) : 45.

5. Ketika mulai terbenamnya matahari hingga sempurna.

Rukun-Rukun *shalat* :

- 1) Niat.
- 2) berdiri tegak bagi yang mampu.
- 3) takbiratul ihram.
- 4) membaca surah al-Fatihah.
- 5) rukuk dengan tuma'ninah.
- 6) iktidal dengan tuma'ninah.
- 7) sujud 2 kali dengan tuma'ninah.
- 8) duduk di antara dua sujud dengan tuma'ninah.
- 9) duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah.
- 10) membaca tasyahud akhir.
- 11) membaca salawat atas Nabi Muhammad pada tasyahud akhir.
- 12) membaca salam yang pertama.
- 13) tertib atau berurutan.

***Sunnah-sunnah* shalat :**

1. mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ihram.
2. mengangkat kedua tangan ketika akan rukuk, setelah rukuk, dan berdiri dari tasyahud awal.
3. meletakkan kedua tangan di atas dada.
4. pandangan ke tempat sujud.
5. membaca tasbih ketika rukuk dan sujud.
6. membaca salam kedua.

Syarat-syarat sah *shalat* :

1. suci badan, pakaian dan tempat dari najis.
2. suci dari hadas kecil dan besar.
3. menutup aurat.
4. menghadap kiblat.
5. sudah masuk waktu *shalat*.
6. melakukan rukun shalat.

Syarat wajib shalat : 1. Islam, 2. berakal, 3. balig.

Yang membatalkan *shalat* :

- 1) berhadas kecil atau besar,
- 2) terkena najis,
- 3) berkata-kata dengan sengaja,
- 4) terbuka aurat,
- 5) mengubah niat,
- 6) makan atau minum,
- 7) bergerak lebih dari 3 kali,
- 8) mendahului gerakan ~~iman~~,^{imam}
- 9) murtad